

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan didukung dengan alat (bahan ajar) yang disusun dengan sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (John S.Brubacher,1987:371).

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar. Berbicara tentang proses belajar mengajar maka tidak akan lepas dari komponen pembelajaran, karena komponen pembelajaran ini lah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan ajar atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang paling penting adalah bahan ajar.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008:40). Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis (Prastowo, 2011:166). Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang dikembangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Semua guru perlu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. Disamping itu, dengan adanya bahan ajar akan sangat membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. Hal yang terpenting dari adanya bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru adalah akan sangat mempermudah para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan adanya inisiatif para guru membuat bahan ajar, tentu saja pengetahuan dan informasi yang didapat guru akan lebih banyak dari yang biasanya mereka dapat. Sehingga dengan banyaknya pengetahuan dan informasi, maka akan sangat membangun dalam mengembangkan komunikasi yang baik selama proses pembelajaran, sehingga komunikasipun akan menjadi efektif anatar guru dan peserta didik. Disamping itu juga, peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya serta menguntungkan bagi para guru dengan adanya bahan ajar (buku teks pelajaran) tentulah dengan penambahan angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan serta juga membantu peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih menarik. Kemudian dengan adanya bahan ajar, para siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.

Semua kurikulum yang pernah ditetapkan oleh pemerintah melalui menteri pendidikan, tentulah kurikulum yang selalu mengajak para guru untuk menjaga tenaga pengajar yang lebih baik dan profesional, hal ini tentu sama saja dengan kurikulum yang sekarang yakni kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 telah memberikan arahan untuk membentuk strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, untuk itu diperlukan bahan ajar yang berkualitas baik itu

secara materi pembelajaran, maupun penyajian bahan ajar agar peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat, selain itu penyajian bahan ajar yang lebih komunikatif akan meningkatkan pengetahuan peserta didik sehingga mempengaruhi prestasi kearah yang lebih maju.

Uraian latar belakang di atas melatarbelakangi penulis untuk membuat bahan ajar agar materi yang diajarkan lebih efektif mudah dipahami oleh siswa. Selain melatar belakangi penulis untuk membuat bahan ajar penulis juga tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN ALAM, SOSIAL, BUDAYA, DAN EKONOMI PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih merupakan mata pelajaran yang cenderung kurang menarik dan sukar bagi siswa, sehingga perlu pengembangan materi agar buku mudah dipahami.
2. Bahan ajar buku yang digunakan oleh siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kurang lengkap.
3. Siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik dan interaktif untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Materi pokok dalam bahan ajar yang akan dikembangkan hanya menyangkut materi materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi untuk siswa kelas VII.
2. Kualitas bahan ajar hanya dinilai berdasarkan penilaian ahli bahan ajar, ahli materi dan pembelajaran kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kriteria bahan ajar yang diinginkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi kelas VII ?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi kelas VII ?
3. Bagaimanakah efektifitas bahan ajar dalam pembelajaran materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi kelas VII ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kriteria bahan ajar yang diinginkan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi kelas VII.
2. Mengembangkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi kelas VII.
3. Mengetahui efektifitas bahan ajar dalam pembelajaran materi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi kelas VII.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar siswa untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan, wawasan siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan peneliti mengenai bagaimana mengembangkan bahan ajar yang menarik untuk siswa serta mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sebagai alternatif dalam dunia pendidikan agar dapat mengembangkan kreatifitas mahasiswa untuk membuat bahan ajar dan memberikan inovasi bagi penelitian pengembangan.